

Pengusaha Karet Tolak Pungutan Perkebunan

Oleh **Tri Listiyarini**

► JAKARTA – Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (Gapkindo) menolak kebijakan pungutan dana perkebunan (BUN) yang tertuang dalam PP No 24 Tahun 2015. Penerapan kebijakan itu akan makin memukul petani maupun pelaku usaha di sektor perkebunan karet di tengah merosotnya harga komoditas itu di pasar global.

Ketua Umum Gapkindo Daud Husni Bastari mengungkapkan, saat ini harga karet alam di pasar internasional di bawah US\$ 2 per kilogram (kg). Penurunan harga itu telah disikapi petani dan pelaku usaha karet dengan mengurangi frekuensi penyiangan. Saran pelaku usaha karet agar anggota International Tripartite Rubber Council (ITRC) yang beranggotakan Indonesia, Thailand, dan Malaysia, melakukan percepatan penanaman ulang (*replanting*) dan moratorium penanaman baru demi mengurangi suplai karet ke pasar ternyata belum mampu mengerek harga. "Kami menolak aturan tersebut karena ironis dengan kondisi riil di sektor perkebunan karet," kata Daud kepada *Investor Daily*, baru-baru ini.

Daud menuturkan, penolakan juga dilakukan karena pelaku usaha menilai pemerintah tak belajar dari sejarah. Dulu, untuk tujuan yang sama di antaranya *replanting*, pemerintah juga membentuk Dana Tanaman Keras, Yayasan Kopra, dan Dana Cess. "Dulu itu sudah ada, tapi tidak jalan. Pemerintah seharusnya belajar dari sejarah aja dulu. Kalau memang mau membantu *replanting*, pemerintah bantu saja tanpa melakukan pungutan. Alih-alih ingin meniru Malaysia, justru negara itu yang dulu belajar dari Indonesia," kata dia.

Pemerintah telah menerbitkan PP No 24 Tahun 2015. Dalam PP itu, pemerintah akan mengenakan pungutan dana BUN untuk sejumlah komoditas perkebunan, yakni kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, kakao, dan tembakau. Khusus kelapa sawit, saat ini sudah tersedia payung hukum tersendiri berupa Perpres No 61 Tahun 2015 tentang Penghimpunan dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit dan mulai dipungut 16 Juli 2015.

Ketua Dewan Pengawas Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP-KS) Rusman Heriawan pernah mengatakan, pungutan dana BUN bisa saja diterapkan atas komoditas lain. Artinya, nanti terbit peraturan presiden (perpres) baru untuk mengatur pungutan dana perkebunan di kelapa sawit. Tunggu 1-2 tahun, kalau di sawit sukses, semua senang, tentu tidak masalah diterapkan pada komoditas lain," kata dia.

Daud mengatakan, saat ini sektor perkebunan karet tengah menghadapi sejumlah hambatan. Industri karet spesifikasi teknis (*crump rubber*) misalnya, kini dihadapkan pada pengenaan PPN 10% atas karet alam yang diproduksi petani. Pengenaan PPN membuat harga yang dibayar



Peningkatan Kerja Sama

Menteri Koordinator Maritim dan Sumber Daya Rizal Ramli (kiri) menjelaskan kepada wartawan hasil pertemuannya dengan Utusan Khusus Perdana Menteri Jepang Hiroto Izumi, di Jakarta, Rabu (26/8). Pertemuan tersebut membahas masalah peningkatan kerja sama kedua negara.

industri *crump rubber* lebih mahal dan membuat daya saing karet Indonesia kalah dari negara lain. "Kondisi ini sangat ironis di tengah terus merosotnya harga karet alam di pasar global. Kami sudah pernah menghadap wakil presiden, katanya mau dikaji ulang, tapi wakil menteri keuangan kala itu bilang tidak bisa, kami sudah cape," kata dia.

Daud mengungkapkan, seharusnya PPN 10% dikenakan kepada konsumen laykanya membeli makanan di restoran. Nyatanya, di Indonesia produsen karet justru dibebani PPN 10%. Pengenaan PPN 10% ini makin memperburuk rezim pajak yang harus diikuti perusahaan karet.

"Dari mulai belum jadi produk sudah dikenai pajak dan terus berlanjut hingga jadi produk jadi. Rezim pajak masih menganut rezim pajak ganda, kenapa tidak rezim pajak tunggal saja seperti di luar negeri agar karet Indonesia bisa bersaing di pasar global. Indonesia saat ini seperti balik lagi ke zaman VOC," kata Daud Husni.

Di sisi lain, saat ini suku bunga pinjaman bank untuk modal kerja di Indonesia rata-rata mencapai 12%, tertinggi di Asean. Apabila rezim suku bunga tinggi tersebut tetap dilanjutkan, bukan tidak mungkin Indonesia akan kalah saat menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akhir tahun ini. "Bagaimana

investasi di subsektor karet mau jalan bunga pinjaman bank tinggi sekali. Tirulah Malaysia, industri *crump rubber* mereka punya daya saing tinggi karena bunga bank hanya 6-7%," kata dia.

Menurut Daud, produksi karet alam Indonesia untuk tahun ini diperkirakan hanya di kisaran 2,8-2,9 juta ton. Rinciannya, sekitar 2,5 juta ton masih akan diekspor, sedangkan penggunaan domestik hanya 500 ribu ton. Masih minimnya serapan pasar domestik karena kurang berkembangnya industri hilir karet di Tanah Air. Industri hilir seperti pabrik ban masih harus mengimpor bahan baku pendukung.

Petani Komit Pasok 1,4 Juta Ton Beras ke Gudang Bulog

JAKARTA – Pemerintah hanya dalam satu hari berhasil menerima tambahan pasokan beras dari petani sebanyak 1,4 juta ton untuk disalurkan ke gudang Bulog. Sekitar 5.600 petani dan pengusaha penggilingan padi berkomitmen untuk menjual gabah dan beras hasil panennya ke Perum Bulog.

Menteri Pertanian Amran Sulaiman menyantia, jika pada Oktober nantinya terealisasi tambahan produksi dari hasil panen petani 1 juta ton maka keseluruhannya menjadi sekitar 2,5 juta ton yang siap diserap oleh Bulog dengan adanya komitmen hari ini sebesar 1,4 juta ton. Komitmen petani dan perusahaan penggilingan padi tersebut tercetus dalam kegiatan rapat Upaya Khusus Peningkatan Industri Perberasan yang digelar di Kementerian Pertanian, Rabu (26/8). "Hari ini terkumpul beras dari petani yang siap dijual ke Bulog sebanyak 1,4 juta ton, itu sangat spektakuler," kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman di sela kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan yang digelar di lapangan Kementerian Pertanian tersebut selain menghadirkan hampir 6.000 petani dan pengusaha penggilingan dari wilayah sentra produksi beras di Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi juga diikuti kalangan Babinsa (Bintara Pembina Desa). Hadir dalam rapat tersebut Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo, Kepala Staf Angkatan Darat Mulyono, Direktur Utama Perum Bulog Djarot Kusumayakti, Kepala Bareskrim Polri Budi Waseso, Ketua KPPU Syarkawi Rauf, serta semua pejabat eselon di Kementan.

Rapat besar tersebut digelar untuk menynergikan target produksi padi sebesar 75,56 juta ton gabah kering antara kebijakan Kementan, dengan implementasi di lapangan khususnya dengan petani padi dan pemilik penggilingan padi. Sebelumnya dalam kegiatan tersebut dilakukan penandatanganan komitmen pemilik penggilingan padi (RMU) dan petani untuk menjual gabah dan berasnya ke Perum Bulog sebagai upaya menjaga stok beras pemerintah.

Sementara itu Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo mengapresiasi perolehan beras sebanyak 1,4 juta ton dari komitmen kalangan petani dan pemilik penggilingan padi dalam satu hari tersebut. "Saat ini cadangan beras (pemerintah) aman, tak perlu impor, apalagi di Bulog ada cadangan 1,6 juta ton. Kami juga akan terus mengarahkan prajurit TNI termasuk anggota Babinsa untuk terus membantu pembangunan pertanian," kata dia. **(t/ant)**

KKP Antisipasi Kematian Dini pada Udag

SERANG – Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) fokus mengawasi perkembangan bakteri yang berpotensi menyerang udang, menyusul perbedaan suhu yang signifikan antara siang dan malam sehingga berpotensi memicu perkembangan bakteri strain tertentu. Apalagi, musim kering menyebabkan pasokan air tawar berkurang yang berakibat pada pengaturan salinitas menjadi sulit sehingga tidak bisa mempertahankan keseimbangan level pH air.

Kepala Loka Pemeriksaan Penyakit Ikan dan Lingkungan Serang, Banten, Toha Tushadi mengatakan, kasus kematian dini udang sekitar 1-2 hektare (ha) terjadi di Tulang Bawang, Lampung. Kasus kematian dini yang menimpa udang merupakan kasus sensitif. Pasalnya, penyakit yang disebabkan oleh *Vibrio parahaemolyticus* strain tertentu tersebut sebelumnya menyerang Tiongkok, Thailand, Filipina, dan Malaysia. Bakteri *Vibrio parahaemolyticus* menyebabkan sindrom kematian dini udang umur di bawah 30 hari. Penyakit tersebut muncul sejak 2011 di Asia Daratan. "Sindrom kematian dini akibat bakteri *Vibrio parahaemolyticus* strain tertentu sudah menjadi endemik. Jadi, kita jaga jangan sampai masuk ke Indonesia, terutama di wilayah-wilayah perbatasan, seperti di Sumatera Utara, Lampung, Tarakan, dan Kalimantan Timur, kami terus memantaunya," kata Toha saat menerima kunjungan kerja Dirjen Perikanan Budidaya KKP Slamet Soebjakto di Serang, Banten, Rabu (26/8).

Menurut dia, bakteri tersebut tidak selalu menyebabkan sindrom kematian dini dan tidak semua kematian awal merupakan sindrom kematian dini (*early mortality syndrome/ EMS*). Kasus di Tulang Bawang bukanlah EMS dan tidak disebabkan oleh bakteri *Vibrio parahaemolyticus*, melainkan *white spot syndrome* (WSS). KKP telah menempatkan tenaga-tenaga pemantau di setiap kabupaten sentra perikanan budidaya untuk mengatasi hal itu. Ketika ada kasus kematian dini, KKP akan langsung melakukan uji dan karakterisasi DNA. "Tenaga-tenaga yang kami tempatkan di kabupaten sentra produksi tadi mengawasi dan melakukan *early warning system* begitu ada kasus kematian udang. Mereka terdiri dari kader Dinas, Ditjen Perikanan Budidaya, dan laboratorium. Kami juga memiliki 37 Posikandu (Pos Pelayanan Kesehatan Ikan Terpadu) di daerah sentra produksi," kata Toha.

Dia mengingatkan, pembudidaya ikan dan udang tetap memperhatikan salinitas dan kualitas air. Penyakit biasanya banyak muncul ketika harga naik, seperti udang yang sempat tinggi harganya. Yang masih kecil-kecil saja sudah di panen, ada yang memaksakan sampai 200 ekor per meter per segi, padahal normalnya maksimal 100-150 ekor per meter per segi dengan tetap memperhatikan volume air. "Setidaknya kedalaman 80 cm. Jadi, manajemen kualitas air di saat musim pancaroba seperti ini sangat penting. Terutama karena perbedaan suhu malam dan siang mencolok," jelas Toha.

Udang dan ikan mas, ujar dia, paling rentan pada saat musim kering seperti saat ini. Ditambah perbedaan mencolok suhu malam dan siang. Apabila pembudidaya skala industri mungkin sudah memahami teknis manajemen air yang bagus, sebaliknya pembudidaya kecil yang belum menerapkan sistem klaster sehingga persebaran penyakit mudah terjadi. Pada saat pasang, udang dan kepiting liar bisa menjadi pembawa penyakit baru.

Dirjen Perikanan Budidaya KKP Slamet Soebjakto mengatakan, upaya mencegah penyakit dan pemeliharaan lingkungan menjadi fokus prioritas KKP. "Kedaulatan, kemandirian, dan keberlanjutan menjadi cita-cita KKP. Untuk itu, kita harus tetap pro-lingkungan dan berkelanjutan. Jadi, jangan melakukan kegiatan merusak lingkungan yang justru merusak kita sendiri. Kita diberikan tugas mengembalikan keanekaragaman asli di Indonesia," kata Slamet. **(eme)**



suryainternusa

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Tempo Scan Tower, 20th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
Telepon : +6221 526 2121, 527 2121, Faksimili : +6221 526 7878, E-mail : inquiry@suryainternusa.com, website : www.suryainternusa.com

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) (Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)						
ASET	30 Juni 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp	LIABILITAS DAN EKUITAS	30 Juni 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp	
ASET			LIABILITAS			
Aset Lancar			Liabilitas Jangka Pendek			
Kas dan Setara Kas	1.062.153	1.172.701	Pinjaman Bank Jangka Pendek	200.000	—	
Piutang Usaha			Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	323.585	356.250	
Pihak Ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	591.278	469.628	Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya			
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	208.042	190.491	Pihak Ketiga	270.010	132.138	
Aset Keuangan Lancar Lainnya	29.115	27.122	Utang Muka dari Pelanggan	292.241	330.219	
Piutang Retensi	259.105	207.684	Utang Pajak	62.283	47.190	
Persediaan	491.902	350.778	Beban Akral	57.543	72.775	
Utang Muka	336.939	422.420	Pendapatan Diterima Di Muka - Jangka Pendek	23.025	19.734	
Pajak Dibayar di Muka	37.618	47.472	Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun			
Biaya Dibayar di Muka	13.346	12.640	Bank	108.735	98.390	
Total Aset Lancar	3.029.498	2.900.936	Utang Obligasi	149.797	149.492	
			Lain-lain - Pihak Ketiga	—	36	
Aset Tidak Lancar			Utang Muka Proyek	226.506	371.997	
Aset Pajak Tangguhan	21.993	18.943	Provisi Pengembangan Tanah dan Lingkungan	118.574	148.872	
Investasi Pada Entitas Asosiasi	1.327	1.327	Total Liabilitas Jangka Pendek	1.832.299	1.727.093	
Investasi Tersedia untuk Dijual	1.811	1.811	Liabilitas Jangka Panjang			
Investasi Pada Ventura Bersama	730.847	708.926	Pendapatan Diterima di Muka Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek	21.849	15.644	
Investasi Jangka Panjang Lainnya	436.362	265.359	Liabilitas Pajak Tangguhan	36.703	39.616	
Aset Real Estat	282.860	336.236	Liabilitas Diestimas	—	95	
Properti Investasi	764.357	757.882	Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	145.750	123.199	
Aset Tetap	1.019.825	930.256	Pinjaman Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun			
Beban Tangguhan atas Kerjasama			Bank	466.659	485.052	
Pembangunan	—	113	Utang Obligasi	546.874	546.204	
Utang Muka Lain-lain	64.177	59.064	Jaminan dari Pelanggan	25.733	47.667	
Aset Tidak Lancar Lainnya	13.488	12.438	Total Liabilitas Jangka Panjang	1.243.568	1.257.477	
Total Aset Tidak Lancar	3.336.647	3.092.355	TOTAL LIABILITAS	3.075.867	2.984.570	
TOTAL ASET	6.366.145	5.993.291	EKUITAS			
			Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
			Modal Saham - Nilai Nominal Rp125 (dalam Rupiah penuh) per Saham			
			Modal Dasar - 6.400.000.000 Saham	588.156	588.156	
			Modal Ditempatkan dan Disetor - 4.705.249.440 Saham	286.977	286.977	
			Tambahan Modal Disetor	(26.125)	(26.125)	
			Saham Treasuri	150.550	73.309	
			Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali			
			Saldo Laba	25.600	20.600	
			Ditentukan Penggunaannya	1.851.675	1.691.123	
			Tidak Ditentukan Penggunaannya	(9.994)	(9.975)	
			Pendapatan Komprehensif Lainnya	2.866.839	2.624.065	
			Kepentingan Non Pengendali	423.439	384.656	
			Total Ekuitas	3.290.278	3.008.721	
			TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	6.366.145	5.993.291	

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)									
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Saham Treasuri	Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali	Saldo Laba (*)		Penghasilan Komprehensif Lain	Jumlah	Kepentingan Non Pengendali
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	Rp.	Rp.
Saldo per 31 Desember 2013 (Disajikan Kembali)	588.156	286.977	(26.125)	19.069	15.600	1.426.605	(8.915)	2.301.367	287.370
Dana Cadangan	--	--	--	--	5.000	(5.000)	--	--	--
Dividen	--	--	--	--	--	(140.092)	--	(140.092)	(22.775)
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan	--	--	--	--	--	189.570	(526)	189.044	51.563
Saldo per 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)	588.156	286.977	(26.125)	19.069	20.600	1.471.083	(8.441)	2.350.319	316.158
Saldo per 31 Desember 2014 (Disajikan Kembali)	588.156	286.977	(26.125)	73.309	20.600	1.691.123	(9.975)	2.624.065	384.656
Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak	--	--	--	77.241	--	--	--	77.241	37.138
Dana Cadangan	--	--	--	--	5.000	(5.000)	--	--	--
Dividen	--	--	--	--	--	(84.055)	--	(84.055)	(46.591)
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan	--	--	--	--	--	249.607	(19)	249.588	48.236
Saldo per 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	588.156	286.977	(26.125)	150.550	25.600	1.851.675	(9.994)	2.866.839	423.439

(*) Saldo laba termasuk reklasifikasi keuntungan kerugian aktuarial

Catatan:		Jakarta, 27 Agustus 2015	
1.	Laporan Keuangan tersebut diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode 6 (Enam) Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2015 dan yang telah di review oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf Arianto, Mawar & Rekan, (member of RSM International) dalam laporannya bertanggal 21 Agustus 2015. Dalam laporan review tersebut tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf Arianto, Mawar & Rekan, (member of RSM International) yang menyebabkan Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf Arianto, Mawar & Rekan, (member of RSM International) percaya bahwa Laporan Keuangan Konsolidasian tersebut tidak menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Surya Semesta Internusa Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2015 serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk periode 6 (Enam) Bulan yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia.	PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk S.E. & O	
2.	Labas bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar.	Direksi	
3.	Kurs yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing 1 USD = Rp 13.332 dan Rp 12.440		

building a better indonesia

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	30 Juni 2015 Rp	30 Juni 2014 Rp	
PENDAPATAN USAHA	2.499.566	2.180.528	
BEBAN LANGSUNG	(1.891.072)	(1.638.690)	
LABA BRUTO	608.494	541.838	
Beban Penjualan	(23.667)	(25.129)	
Beban Umum dan Administrasi	(253.052)	(208.897)	
Pendapatan Lainnya	88.458	40.668	
Beban Lainnya	(12.335)	(55.812)	
LABA USAHA	405.898	292.668	
Beban Pajak Penghasilan Final	(77.424)	(63.755)	
Beban Keuangan	(66.009)	(62.779)	
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi / Ventura Bersama	50.498	83.347	
LABA SEBELUM PAJAK	312.963	249.481	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(8.004)	(8.266)	
LABA PERIODE BERJALAN	304.959	241.215	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Pengkungan Kembali atas Program Imbalan Pasti	(8.958)	56	
Pajak Penghasilan Tertarik			
Pos-pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	1.842	(138)	
Pos-pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	(19)	(526)	
Selisih Kurs Penjabaran	--	--	
Palaporan Mata Uang Asing	--	--	
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak	(7.135)	(608)	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	297.824	240.607	
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk	256.319	189.622	
Kepentingan Non Pengendali	48.640	51.593	
	304.959	241.215	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk	249.588	189.044	
Kepentingan Non Pengendali	48.236	51.563	
	297.824	240.607	
LABA PER SAHAM			
Dasar (dalam Rupiah penuh)	54,89	40,61	

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK			
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN			
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)			
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	30 Juni 2015	30 Juni 2014	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Pelanggan	2.130.738	2.219.352	
Pembayaran kepada Pemasok	(2.045.897)	(1.573.895)	
Pembayaran kepada Karyawan	(97.034)	(23.267)	
Pembayaran Pajak Penghasilan	(61.239)	(62.996)	
Pembayaran Bunga	(65.763)	(63.130)	
Penerimaan (Pengeluaran) Kas Lainnya	(8.340)	18.500	
Kas Neto (Digunakan Untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(147.535)	514.564	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pelepasan Investasi Entitas Anak	77.241	--	
Penerimaan dari Hasil Ventura Bersama	55.000	--	
Penerimaan Investasi	24.780	39.495	
Hasil Penjualan Aset Tetap	1.733	273	
Penempatan Bunga Sementara	(4.491)	(443)	
Penambahan Utang Muka Pembelian Aset Tetap	(5.112)	(296.060)	
Perolehan Properti Investasi	(24.579)	(13.743)	
Pembelian Aset Tetap	(142.769)	(145.130)	
Utang Muka Investasi pada Entitas Asosiasi	(171.529)	--	
Hasil Penjualan Properti Investasi	--	9.091	
Penerimaan Dividen Kas	--	133	
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(189.726)	(406.384)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan Utang Bank	200.000	--	
Penambahan Utang Bank Jangka Panjang	38.576	50.517	
Pembayaran Pinjaman Lain-lain	--	--	
Pembelian	(36)	(19.068)	
Pembayaran Utang Bank	(45.163)	(39.649)	
Pembayaran Dividen	--	(116.826)	
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	193.377	(125.566)	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(143.884)	(17.386)	
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.172.701	1.692.417	
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	39.336	(22.855)	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.062.153	1.652.176	